

## DETERMINAN KINERJA UMKM: PERAN LITERASI KEUANGAN, KOMPETENSI SDM DAN *FINTECH*

Amaliya Sakinah Al-asqiyah<sup>1</sup>, Ratna Purnama Sari<sup>2\*</sup>, Zidni Husnia Fachrunnisa<sup>3</sup>, Lulu Amalia Nusron<sup>4</sup>  
Prodi Akuntansi, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>1,2,3,4</sup>  
✉ Email: [ratnaps@upy.ac.id](mailto:ratnaps@upy.ac.id)

### ABSTRACT

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy, particularly in promoting the growth of the local economy and encouraging the development of the workforce. However, many MSME users are unable to fully utilize the available resources, particularly in relation to financial literacy, human resource proficiency, and financial technology utilization. Limitations in the aforementioned aspects can hinder competitiveness and business development, especially when it comes to increasing the pressure of market competition. This study uses primary data collected using the purposive sampling method. Based on data from the Department of Cooperatives, SMEs, and Trade of Kulon Progo Regency, the population under study is 52,877 MSMEs, with a sample of around 109 MSME users in the manufacturing and mining sectors. The data is analyzed using a multiple linear regression with the use of SPSS version 26. The study's findings indicate that human literacy and literacy skills have a positive impact on MSME work, whereas financial technology does not significantly affect MSME work in Kulon Progo Regency. In contrast to the use of financial technology, this study indicates that increasing literacy and human literacy skills contribute significantly to increasing MSME productivity.*

*Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Human Resources Proficiency, and MSME Work*

### ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja dan pengembangan ekonomi daerah. Namun, banyak pelaku UMKM belum mengoptimalkan sumber daya mereka secara maksimal, terutama terkait penggunaan teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan. Keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing usaha, terlebih di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Perdagangan Kabupaten Kulon Progo, populasi penelitian ini mencakup 52.877 UMKM. Sampel penelitian terdiri dari 109 pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan



literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, teknologi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan literasi keuangan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kinerja UMKM dibandingkan dengan penggunaan teknologi keuangan.

Kata kunci: teknologi keuangan, kinerja UMKM, literasi keuangan, dan kompetensi sumber daya manusia

## PENDAHULUAN

UMKM atau usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan sektor penting yang membantu perekonomian Indonesia. UMKM meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kesetaraan pendapatan, yang semuanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM mempekerjakan hampir 97% angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang lebih dari 60% PDB negara. Kontribusi yang signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja UMKM sangat penting untuk mendorong keberlanjutan perekonomian lokal. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutannya, UMKM harus melakukan penilaian dan pengelolaan bisnis secara berkelanjutan (Rani & Desiyanti, 2024).

Kemampuan dalam menangani sumber daya internal dan eksternal perusahaan berdampak pada kinerja UMKM. Literasi keuangan atau kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan merupakan salah satu komponen penting. Literasi keuangan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan UMKM dengan menyebabkan kesalahan dalam perencanaan, pencatatan, dan pengelolaan arus kas usaha (Huda et al., 2024). Selain itu, karena kemampuan manajerial, penguasaan teknologi, dan implementasi hasil pelatihan tidak selalu diterapkan secara optimal dalam operasional usaha, kompetensi sumber daya manusia yang kurang memadai juga menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing UMKM (Bappeda DIY, 2022). Namun, berkat perkembangan teknologi keuangan, UMKM memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan akses terhadap layanan keuangan. Fintech dapat membantu pelaku usaha menyediakan layanan pembayaran digital serta menyederhanakan transaksi bagi pelanggan (Sari & Widodo, 2022). Kendati demikian, masih terdapat sejumlah hambatan bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi keuangan, khususnya terkait aspek kepercayaan, pemahaman penggunaan, dan kemampuan pelaku usaha untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kegiatan operasional mereka (Kurniawan dkk., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan fintech tidak selalu berujung pada peningkatan kinerja, kecuali jika dibarengi dengan keterampilan manajemen bisnis yang memadai.

Kabupaten Kulon Progo menjadi konteks penelitian yang menarik karena mengalami perkembangan ekonomi yang dipengaruhi oleh keberadaan *Yogyakarta International Airport*. Perkembangan infrastruktur tersebut meningkatkan aksesibilitas wilayah dan membuka peluang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi lokal, termasuk UMKM makanan dan minuman. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kulon Progo, nilai produksi sektor makanan dan minuman meningkat dari



Rp537,91 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp584,34 miliar pada tahun 2023. Selain itu, jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo juga mengalami peningkatan sebesar 1.257 unit pada tahun 2023 (Bappeda DIY, 2024). Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peluang pasar yang semakin besar, tetapi juga menuntut kesiapan pelaku UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha.

Penelitian ini mengembangkan kajian Azis dan Effendy (2024) mengenai pengaruh teknologi keuangan, sumber daya manusia, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dampak spesifik dari literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan teknologi keuangan masih belum jelas, meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa elemen-elemen tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM (Agustino dkk., 2024; Azis & Effendy, 2024; Kusuma dkk., 2022; Monica & Ruzikna, 2024). Mengingat UMKM di berbagai wilayah memiliki kondisi bisnis, tingkat kesiapan digital, dan pola adopsi teknologi yang beragam, konteks wilayah menjadi pertimbangan yang penting.

Industri makanan dan minuman dipilih untuk penelitian ini karena besarnya potensi pasarnya, keterkaitannya secara langsung dengan kebutuhan masyarakat, serta perannya sebagai sektor aktivitas yang signifikan bagi UMKM (Rani & Desiyanti, 2024). Selain itu, penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini memungkinkan pemilihan partisipan yang memenuhi kriteria spesifik sesuai tujuan penelitian, seperti UMKM yang telah beroperasi lebih dari satu tahun, memiliki pencatatan keuangan sederhana, dan memanfaatkan layanan *fintech*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji bagaimana teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan memengaruhi kinerja UMKM di industri makanan dan minuman Kabupaten Kulon Progo. Selain memberikan wawasan bermanfaat bagi pemilik UMKM dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan kapasitas usaha, melalui penguatan literasi keuangan, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi keuangan secara efisien, penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai faktor internal dan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Terencana (TPB)

Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB) dari Ajzen, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku individu: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku (Ajzen, 2011). Ketiga elemen ini memengaruhi niat seseorang untuk melaksanakan suatu tugas, yang kemudian dapat terwujud menjadi perilaku nyata. Dalam konteks UMKM, teori ini menjelaskan bagaimana keyakinan, kemampuan, dan lingkungan sosial pelaku usaha dapat memengaruhi keputusan dalam mengelola serta mengembangkan bisnis.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Kemampuan dan keyakinan pemilik usaha dalam mengambil keputusan keuangan melalui pengetahuan mengenai pengelolaan dana, dokumentasi transaksi, dan perencanaan



keuangan merupakan komponen dari persepsi kendali perilaku (*perceived behavioral control*) yang berkaitan dengan literasi keuangan. Kemungkinan pemilik UMKM untuk mengambil keputusan bisnis yang bijak akan meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka.

Kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan kemampuan aktual (*actual behavioral capability*) pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas bisnis. Kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial menjadi faktor yang menentukan sejauh mana pelaku UMKM mampu menerapkan strategi usaha dengan tepat.

Disisi lainnya, sikap, norma subjektif, niat penggunaan, dan persepsi kemudahan dalam mengadopsi teknologi finansial semuanya terkait dengan teknologi finansial. Pelaku UMKM cenderung menggunakan teknologi keuangan apabila mereka memiliki persepsi bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat, mudah digunakan, serta memperoleh dukungan dari lingkungan bisnisnya. Oleh karena itu, TPB memberikan kerangka untuk memahami bagaimana kapasitas manusia dan aspek psikologis dapat mempengaruhi adopsi praktik bisnis yang mempengaruhi kinerja UMKM.

### Kinerja UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis menguntungkan yang penting bagi perekonomian negara. UMKM dikelompokkan berdasarkan faktor seperti modal usaha atau pendapatan penjualan tahunan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Aturan ini mendasari upaya pemerintah untuk menjaga dan mengembangkan sektor UMKM.

Kinerja UMKM merupakan ukuran seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. Pertumbuhan penjualan, perluasan basis klien, pengembangan bisnis, daya saing, dan keberlanjutan bisnis adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja (Pitoyo et al., 2021). Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis tercermin dalam kinerja yang baik.

### Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Kemampuan mengelola sumber daya keuangan, memahami gagasan keuangan, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak disebut dengan literasi keuangan. Hal ini tidak hanya mencakup pengetahuan finansial tetapi juga kapasitas dan kepercayaan diri seseorang untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam tindakan ekonomi sehari-hari (OJK, 2022).

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), literasi keuangan berkaitan dengan persepsi kendali perilaku, atau lebih tepatnya, sejauh mana wirausahawan meyakini kemampuan mereka dalam mengelola dan mengendalikan aspek keuangan perusahaan. Pemilik UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi umumnya lebih mampu mengelola arus kas,

menyusun rencana bisnis, memelihara catatan keuangan yang akurat, serta mengambil keputusan investasi yang bijak.

Pemahaman keuangan yang kuat membantu wirausahawan memanfaatkan sumber daya mereka secara optimal, yang pada gilirannya meningkatkan manajemen bisnis. Mengingat kemampuan mengelola dana merupakan hal krusial bagi keberlangsungan usaha, sejumlah penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi keuangan dan kinerja UMKM (Aulia dkk., 2022; Agustino dkk., 2024).

Berdasarkan penalaran tersebut, hipotesis berikut diajukan:

**H1: Literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM.**

### **Kinerja UMKM dan Kemampuan Sumber Daya Manusia**

Istilah kompetensi sumber daya manusia menggambarkan kompetensi seseorang, termasuk pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan operasional bisnis. Salah satu elemen internal yang menentukan kemampuan UMKM dalam menghadapi persaingan dan perubahan lingkungan bisnis adalah kompetensi.

Kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan kapasitas nyata pemilik usaha dalam melaksanakan tindakan bisnis, ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior*. Tingkat kompetensi yang lebih tinggi memungkinkan pemilik UMKM untuk menjalankan tugas manajerial, melakukan inovasi, mengawasi operasional, serta mengambil keputusan strategis yang meningkatkan keberhasilan perusahaan.

Keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan, tetapi juga pada kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut, sehingga kompetensi sumber daya manusia menjadi aset yang sangat penting. Menurut penelitian Widodo dan Puspitasari (2024), kompetensi sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM karena kemampuan dan keterampilan pemilik usaha mempengaruhi seberapa baik perusahaannya dikelola.

Berdasarkan alasan ini, hipotesis berikut diajukan:

**H2: Kinerja UMKM dipengaruhi positif oleh kompetensi sumber daya manusia.**

### **Financial Technology terhadap Kinerja UMKM**

Inovasi dalam layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan kenyamanan layanan keuangan dikenal sebagai teknologi keuangan (*fintech*). *Fintech* dapat membantu UMKM dalam hal pembayaran digital, proses transaksi, akses pendanaan, dan pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), sikap terhadap teknologi keuangan, norma subjektif dari lingkungan, niat untuk menggunakan teknologi tersebut, serta persepsi pengguna mengenai manfaat dan kemudahan penggunaannya, semuanya memengaruhi penggunaan teknologi

tersebut. Pelaku UMKM cenderung lebih bersedia mengadopsi *fintech* jika mereka menganggapnya mudah digunakan dan memberikan keuntungan.

Melalui peningkatan efisiensi transaksi, akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, dan operasional bisnis yang lebih mudah, penggunaan *fintech* berpotensi meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi keuangan dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan memfasilitasi prosedur bisnis yang lebih efisien (Maulatuzulfa & Rokhmania, 2022; Agustino dkk., 2024).

Berdasarkan penalaran tersebut, hipotesis berikut diajukan:

### **H3: Kinerja UMKM dipengaruhi secara positif oleh teknologi keuangan**

## **METODE**

Untuk menyelidiki interaksi antar variabel secara obyektif dan metodis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi penelitian yang menggunakan data numerik yang diperiksa melalui teknik statistik (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana teknologi keuangan, kemahiran sumber daya manusia, dan literasi keuangan mempengaruhi kinerja UMKM.

Populasi penelitian adalah pemilik UMKM industri makanan dan minuman di Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kulon Progo, terdapat 52.877 unit usaha yang mewakili seluruh populasi. Dengan menggunakan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, penelitian ini hanya berfokus pada industri makanan dan minuman karena statistik ini mewakili total seluruh UMKM di kabupaten tersebut.

Rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% digunakan untuk menghitung jumlah minimal respon. Karena penelitian menggunakan *purposive sampling*, maka rumus *Slovin* hanya digunakan sebagai landasan penentuan jumlah sampel minimal dan bukan sebagai teknik pengambilan sampel probabilitas. Berdasarkan perhitungan:

$$n = \frac{52.877}{1 + 52.877(0,1)^2} = 99,81$$

maka jumlah minimum responden yang diperlukan dibulatkan menjadi sekitar 100 responden. Dalam pelaksanaannya, penelitian memperoleh 109 responden yang memenuhi kriteria sampel.

*Purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan. Kriteria responden penelitian adalah sebagai berikut: (1) pelaku UMKM industri makanan dan minuman di Kabupaten Kulon Progo; (2) perusahaan yang telah beroperasi lebih dari satu tahun; (3) perusahaan yang menyimpan catatan dasar pendapatan dan pengeluaran; (4) perusahaan yang mempekerjakan paling sedikit satu orang; dan (5) perusahaan yang memiliki rekening bank yang digunakan untuk keperluan bisnis.

Kriteria penggunaan pembayaran digital tidak dijadikan sebagai syarat utama responden karena penelitian ini menguji pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Apabila seluruh responden telah menggunakan pembayaran digital, maka variasi tingkat pemanfaatan teknologi keuangan menjadi



lebih terbatas dan berpotensi memengaruhi hasil analisis. Akibatnya, pendapat responden mengenai niat penggunaan, kegunaan aplikasi, dan keunggulan layanan *fintech* dalam mendukung operasional bisnis digunakan untuk mengukur penggunaan teknologi keuangan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5; skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju." Berbagai tahapan pengujian meliputi analisis regresi linear berganda, uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengolah data yang terkumpul menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Selain mengukur penggunaan aktual teknologi keuangan, instrumen penelitian ini juga menilai persepsi pelaku UMKM mengenai manfaat layanan *fintech* dalam mendukung kegiatan usaha, kemudahan penggunaan, serta niat untuk menggunakannya. Pendekatan ini dipilih karena pandangan mengenai keunggulan dan kegunaan suatu teknologi turut memengaruhi tingkat adopsinya, di samping faktor aksesibilitas.

**Tabel 1. Indikator dan Pertanyaan Kuesioner**

| Variabel                                                 | Indikator                   | Item pertanyaan                                                                                                                        |
|----------------------------------------------------------|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Literasi Keuangan<br>(Basar et al., 2024)                | Pengetahuan Keuangan        | Memiliki pengetahuan akuntansi dasar<br>menerima pelatihan tentang pembukuan keuangan                                                  |
|                                                          | Kemampuan Pembukuan         | Dapat menyiapkan pembukuan akuntansi dasar                                                                                             |
|                                                          | Kemampuan Analisis Keuangan | Memiliki kemampuan untuk menganalisis kinerja keuangan bisnis saya<br>Memiliki keterampilan untuk menilai potensi keuangan bisnis saya |
|                                                          | Pemahaman Laporan Keuangan  | Mampu membaca buku tabungan atau rekening koran dan mengerti posisi keuangan usaha saya<br>Membuat laporan laba rugi untuk usaha saya  |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia<br>(Azis & Effendy, 2024) | Pengetahuan                 | Memiliki keahlian yang cukup untuk mengelola perusahaan<br>Mampu bekerja secara efisien berdasarkan pengetahuan saya                   |
|                                                          | Keterampilan                | Memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengelola perusahaan<br>Mampu bekerja secara efisien sesuai kemampuan saya                    |
|                                                          | Kemampuan                   | Memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola perusahaan<br>Mampu bekerja secara efisien mengingat kemampuan saya              |
| Financial Technology                                     | Niat                        | Tertarik memanfaatkan <i>fintech</i> sebagai inovasi segar sektor keuangan.                                                            |



(Astini et al.,  
2024)

Kemudahan aplikasi

*Fintech* lebih praktis, berencana untuk menggunakannya.

Daripada antri di bank atau ATM, lebih memilih menggunakan *fintech* dari rumah.

Fitur dan aplikasi *fintech* semakin memudahkan transaksi bisnis, oleh karena itu pergunkanlah dengan penuh apresiasi.

Percaya bahwa penerapan *fintech* meningkatkan efektivitas operasional bisnis.

Percaya bahwa *fintech* menyederhanakan dan meningkatkan proses dan aktivitas perusahaan.

Percaya bahwa siapa pun dapat dengan mudah menggunakan teknologi *fintech*.

Mampu mahir menggunakan instrumen *fintech*.

Pelayanan

Percaya bahwa *fintech* dapat menawarkan tingkat layanan yang memuaskan kepada klien.

Pertimbangkan *fintech* sebagai komponen rencana pemasaran perusahaan.

Percaya pada kemampuan *fintech* dalam mendongkrak keuntungan perusahaan.

Bayangkan bahwa basis konsumen yang lebih besar dapat dijangkau dengan menggunakan *fintech*.

Kinerja UMKM Penjualan  
(Azis & Effendy, 2024) Laba

Pelanggan

Pendapatan usaha yang saya peroleh selalu mengalami peningkatan

Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya.

Pelanggan usaha saya selalu mengalami peningkatan.

Sumber: Data primer diolah, 2026

## HASIL

### 4.1. Gambaran Umum Responden

Berdasarkan teknik *purposive sampling*, penelitian ini memperoleh 109 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Pelaku UMKM industri makanan dan minuman di Kabupaten Kulon Progo diberikan kuesioner untuk diisi antara tanggal 1 Januari hingga 29 Februari 2025. Jumlah responden tersebut telah memenuhi batas minimum sampel berdasarkan estimasi *Slovin*, yang digunakan sebagai dasar penentuan jumlah minimum responden.

**Tabel 2. Data Demografi Responden Kabupaten Kulon Progo**





| Klasifikasi                     | Kategori                     | Jumlah     | Persentase (%) |
|---------------------------------|------------------------------|------------|----------------|
| <b>Gender</b>                   | Pria                         | 57         | 52,29          |
|                                 | Wanita                       | 52         | 47,71          |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Pendidikan Terkini</b>       | SD                           | 1          | 0,92           |
|                                 | SMP                          | 6          | 5,50           |
|                                 | SMA/SMK                      | 49         | 44,95          |
|                                 | D3                           | 25         | 22,94          |
|                                 | S1                           | 28         | 25,69          |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Bidang Usaha</b>             | Makanan                      | 12         | 11,01          |
|                                 | Minuman                      | 4          | 3,67           |
|                                 | Makanan dan Minuman          | 93         | 85,32          |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Usia Usaha</b>               | 1–3 tahun                    | 4          | 3,67           |
|                                 | >3–5 tahun                   | 65         | 59,63          |
|                                 | >5 tahun                     | 40         | 36,70          |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Jumlah Karyawan</b>          | 1–5 orang                    | 84         | 77,06          |
|                                 | >5–19 orang                  | 21         | 19,27          |
|                                 | >19 orang                    | 4          | 3,67           |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Penghasilan setiap Tahun</b> | < Rp300 juta                 | 94         | 86,24          |
|                                 | Rp300 juta–Rp2,5 miliar      | 14         | 12,84          |
|                                 | >Rp2,5–Rp50 miliar           | 1          | 0,92           |
|                                 | <b>Total</b>                 | <b>109</b> | <b>100,00</b>  |
| <b>Fintech yang Digunakan</b>   | QRIS                         | 75         | 41,67          |
|                                 | OVO                          | 24         | 13,33          |
|                                 | DANA                         | 36         | 20,00          |
|                                 | LinkAja                      | 13         | 7,22           |
|                                 | ShopeePay                    | 20         | 11,11          |
|                                 | GoPay                        | 7          | 3,89           |
|                                 | Lainnya                      | 5          | 2,78           |
|                                 | <b>Total pilihan fintech</b> | <b>180</b> | <b>100,00</b>  |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan karakteristik responden, UMKM di industri makanan dan minuman merupakan partisipan terbesar dalam studi ini, dan sebagian besar dari mereka telah menjalankan bisnis selama lebih dari tiga tahun. Hal ini menunjukkan



bahwa mayoritas responden memiliki keahlian dalam menjalankan bisnis, sehingga memungkinkan mereka memberikan wawasan mengenai aspek kinerja bisnis.

Berdasarkan penggunaan *financial technology*, total pilihan metode pembayaran yang diperoleh mencapai 180 pilihan. Jumlah tersebut bukan menunjukkan jumlah responden, melainkan jumlah penggunaan layanan *fintech* karena satu responden dapat menggunakan lebih dari satu metode pembayaran digital. Opsi pembayaran yang paling populer di kalangan responden adalah QRIS, diikuti oleh DANA, OVO, ShopeePay, LinkAja, GoPay, dan *mobile banking*.

## 4.2 Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

| Variabel             | Minimum | Maksimum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|---------|----------|------|----------------|
| Literasi Keuangan    | 2       | 5        | 4,00 | 0,451          |
| Kompetensi SDM       | 3       | 5        | 4,32 | 0,488          |
| Financial Technology | 3       | 5        | 4,24 | 0,489          |
| Kinerja UMKM         | 2       | 5        | 4,07 | 0,589          |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai rata-rata di atas empat, yang mengindikasikan bahwa responden pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap kinerja UMKM, penggunaan teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan.

Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel literasi keuangan masing-masing adalah 4,00 dan 0,451. Dengan variasi jawaban yang kecil, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi. Dengan skor rata-rata 4,32 dan standar deviasi 0,488, variabel kompetensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa responden menilai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan operasional perusahaan berada pada kategori tinggi.

Variabel teknologi keuangan memiliki standar deviasi sebesar 0,489 dan nilai rata-rata 4,24. Angka standar deviasi tersebut tidak dapat serta-merta dianggap sebagai perbedaan yang signifikan antarresponden, melainkan hanya mencerminkan sebaran respons responden. Pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM dianalisis menggunakan metode regresi.

Di sisi lain, variabel kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata 4,07 dengan standar deviasi 0,589, yang mengindikasikan bahwa responden pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap perkembangan operasional bisnis mereka.

## 4.3 Pengujian Instrumen dan Asumsi Klasik

### Uji Validitas



Seluruh indikator dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian karena hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan setiap variabel mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r$  tabel..

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

| Variabel             | Item  | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan |
|----------------------|-------|------------|-----------|------------|
| Literasi Keuangan    | X1.1  | 0,474      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.2  | 0,771      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.3  | 0,436      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.4  | 0,550      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.5  | 0,647      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.6  | 0,469      | 0,188     | Valid      |
|                      | X1.7  | 0,603      | 0,188     | Valid      |
| Kompetensi SDM       | X2.1  | 0,771      | 0,188     | Valid      |
|                      | X2.2  | 0,533      | 0,188     | Valid      |
|                      | X2.3  | 0,663      | 0,188     | Valid      |
|                      | X2.4  | 0,674      | 0,188     | Valid      |
|                      | X2.5  | 0,588      | 0,188     | Valid      |
|                      | X2.6  | 0,697      | 0,188     | Valid      |
| Financial Technology | X3.1  | 0,507      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.2  | 0,490      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.3  | 0,583      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.4  | 0,479      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.5  | 0,592      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.6  | 0,591      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.7  | 0,512      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.8  | 0,621      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.9  | 0,625      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.10 | 0,561      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.11 | 0,540      | 0,188     | Valid      |
|                      | X3.12 | 0,464      | 0,188     | Valid      |
| Kinerja UMKM         | Y1    | 0,666      | 0,188     | Valid      |
|                      | Y2    | 0,723      | 0,188     | Valid      |
|                      | Y3    | 0,685      | 0,188     | Valid      |

Sumber: Data primer diolah, 2026

Setiap indikator penelitian menghasilkan nilai  $r$ -hitung yang lebih tinggi daripada nilai  $r$ -tabel sebesar 0,188; dengan demikian, setiap butir pernyataan dianggap valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa setiap butir dalam kategori kinerja UMKM, teknologi finansial, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan telah memenuhi persyaratan validitas.

### Uji Reliabilitas



Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinilai andal dan mampu menghasilkan data yang konsisten.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                       | Nilai Cronbach's Alpha | Status Reliabilitas |
|--------------------------------|------------------------|---------------------|
| Literasi Keuangan              | 0,661                  | Reliabel            |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | 0,733                  | Reliabel            |
| Teknologi Keuangan             | 0,787                  | Reliabel            |
| Kinerja UMKM                   | 0,655                  | Reliabel            |

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Mengingat nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel berada di atas 0,60, instrumen penelitian ini dianggap dapat diandalkan.

#### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik**

| Pengujian           | Hasil                                      | Keterangan                         |
|---------------------|--------------------------------------------|------------------------------------|
| Normalitas residual | Memenuhi kriteria normalitas               | Data residual berdistribusi normal |
| Multikolinearitas   | Tolerance > 0,10 dan VIF < 10              | Tidak terjadi multikolinearitas    |
| Heteroskedastisitas | Tidak terdapat pola tertentu pada residual | Tidak terjadi heteroskedastisitas  |

Sumber: Data primer diolah, 2026

#### Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Data sisa penelitian memenuhi asumsi kenormalan, sesuai temuan uji asumsi klasik. Selain itu model regresi juga tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas karena nilai toleransi setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, sesuai dengan temuan uji heteroskedastisitas. Hasilnya, model penelitian memenuhi prasyarat untuk analisis regresi linier berganda.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Koefisien B | t hitung | Sig. |
|----------|-------------|----------|------|
|----------|-------------|----------|------|



|                   |        |        |       |
|-------------------|--------|--------|-------|
| Literasi Keuangan | 0,276  | 4,666  | 0,000 |
| Kompetensi SDM    | 0,150  | 2,045  | 0,043 |
| <i>Fintech</i>    | -0,035 | -0,744 | 0,458 |

Sumber: *Data primer diolah, 2026*

Persamaan regresi:

$$Y = a + 0,276X_1 + 0,150X_2 - 0,035X_3 + e$$

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| Model   | F hitung | Sig.  |
|---------|----------|-------|
| Regresi | 16,316   | 0,000 |

Sumber: *Data primer diolah, 2026*

Pada tingkat signifikansi 0,000, uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 16,316. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada kinerja UMKM.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

| R Square | Adjusted R Square |
|----------|-------------------|
| 0,318    | 0,298             |

Sumber: *Data primer diolah, 2026*

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,298, variabel-variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan 29,8% variasi kinerja UMKM, sedangkan faktor-faktor di luar model penelitian mencakup 70,2% sisanya.

## PEMBAHASAN

### Dampak Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dengan nilai koefisien 0,276, nilai t sebesar 4,666, dan tingkat signifikansi <0,001, hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis H1 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja bisnis yang dicapai akan meningkat seiring dengan pemahaman dan pengelolaan faktor-faktor keuangan oleh pemilik UMKM. Literasi keuangan memudahkan wirausahawan dalam mengambil keputusan perusahaan yang lebih baik, mengelola arus kas, melakukan pencatatan yang akurat, serta memisahkan dana pribadi dan dana perusahaan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, terdapat hubungan antara literasi keuangan dan persepsi kendali perilaku yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan. Pemilik bisnis yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik umumnya lebih mampu mengelola sumber daya perusahaan. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM (Aulia dkk., 2022; Sultansyah & Puspawati, 2024).



### Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM

Dengan koefisien sebesar 0,150, nilai  $t$  sebesar 2,045, dan tingkat signifikansi sebesar 0,043, temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif dan substansial terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu H2 didukung. Hasil ini menunjukkan bahwa bakat, keahlian, dan pengetahuan pemilik usaha memainkan peran penting dalam kinerja UMKM. Pemilik bisnis dengan kompetensi yang kuat akan lebih siap dalam mengawasi operasional, beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar, dan meningkatkan kualitas barang dan jasa mereka.

Dari sudut pandang Teori Perilaku Terencana (TPB), kompetensi SDM berkaitan dengan kapasitas nyata seseorang dalam menjalankan operasional bisnis. Kapabilitas yang unggul memudahkan pemilik bisnis dalam menjalankan strategi bisnis dengan sukses. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widodo dan Puspitasari (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berkontribusi terhadap kinerja UMKM yang lebih baik.

### Dampak Teknologi Finansial terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi finansial. Hal ini didukung oleh nilai koefisien sebesar -0,035, nilai  $t$  sebesar -0,744, dan tingkat signifikansi sebesar 0,458. Dengan demikian, H3 tidak terdukung. Tidak signifikannya pengaruh fintech dapat dijelaskan melalui karakteristik penggunaan teknologi keuangan oleh responden. Meskipun sebagian besar responden telah menggunakan pembayaran digital, penggunaan tersebut masih dominan sebagai alat pembayaran transaksi, khususnya QRIS, dan belum secara langsung dimanfaatkan untuk aspek lain seperti pembiayaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran digital, atau pengembangan strategi bisnis.

Menurut TPB, sikap, persepsi mengenai keuntungan, kendali perilaku, dan kapasitas pengguna untuk memanfaatkan teknologi secara optimal semuanya berdampak pada tingkat penggunaan teknologi tersebut. Kemungkinan lain yang dapat menjelaskan hasil ini adalah faktor eksternal seperti kebiasaan transaksi pelanggan, kualitas jaringan internet, atau biaya penggunaan layanan digital. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga hanya dapat dipandang sebagai kemungkinan penjelasan (*plausible explanation*) dan memerlukan pengujian lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa jika *fintech* hanya digunakan untuk fungsi transaksi pembayaran, kinerja UMKM tidak serta-merta akan meningkat..

### KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan keberhasilan usaha berkorelasi dengan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, ditemukan pula bahwa kinerja UMKM dipengaruhi secara





positif oleh kompetensi sumber daya manusia. Peningkatan kinerja UMKM sangat bergantung pada pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan operasional bisnis.

Namun, kinerja UMKM di Kabupaten Kulon Progo tidak dipengaruhi secara signifikan oleh teknologi keuangan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keberhasilan usaha yang lebih tinggi belum memiliki kaitan langsung dengan penerapan *fintech*. Pemanfaatan *fintech* oleh pelaku UMKM masih cenderung terbatas pada fungsi pembayaran digital sehingga belum sepenuhnya diarahkan untuk mendukung aspek lain, seperti pengelolaan keuangan, pembiayaan usaha, maupun pengembangan strategi bisnis.

Secara praktis, studi ini menyarankan agar inisiatif peningkatan kapasitas usaha diprioritaskan oleh pemerintah daerah dan organisasi pendukung UMKM. Hal ini mencakup pelatihan mengenai pencatatan keuangan, analisis keuangan dasar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengembangan keterampilan manajemen bisnis. Selain itu, pengembangan literasi *fintech* bagi UMKM tidak cukup hanya berfokus pada penggunaan pembayaran digital seperti QRIS, tetapi juga perlu diarahkan pada pemanfaatan data transaksi, akses pembiayaan digital, serta integrasi sistem pembayaran dengan pencatatan keuangan usaha agar memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perkembangan bisnis.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Model penelitian belum memasukkan tingkat pendidikan responden sebagai variabel kontrol, sehingga pengaruh karakteristik pendidikan terhadap hubungan antarvariabel belum dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan layanan pembayaran digital menjadi fokus utama dalam pengukuran variabel *fintech* pada studi ini, yang belum mempertimbangkan variabel lain seperti durasi penggunaan, intensitas penggunaan, ataupun cara spesifik *fintech* dimanfaatkan untuk kebutuhan pembiayaan dan pengelolaan bisnis..

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, M. R., Fajri, M. B., Kustaji, & Pratama, R. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 3751–3764.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13510>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: *Reactions and reflections*. *Psychology & Health*, 26(9), 1113–1127.  
<https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Astini, Y., Setiawati, E., Fauzi, A. K., & Putra, I. G. A. W. (2024). Peningkatan kinerja UMKM di Kota Mataram melalui literasi keuangan, financial technology, dan inklusi keuangan. *ECo-Fin*, 6(2), 212–227.  
<https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1440>
- Aulia, P., Asisa, W., Dianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM



- di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50.  
<https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132.  
<https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2024). Data koperasi & usaha kecil menengah.  
[https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data\\_dasar/index/107-umkm](https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm)
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Rahman, A. R. A., Zain, N. N. M., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech adoption mediation on the financial literacy elements and sustainable entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- Bidasari, B., Sahrir, S., Goso, G., & Hamid, R. S. (2023). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. *Owner*, 7(2), 1635–1645. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1404>
- Fachrunnisa, Z. H., Windarti, N. P., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital payment dan kemampuan menyusun laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Huda, N., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM Kota Bima. *Jurnal Bisnis Net*, 6(1), 216–244. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i1.3324>
- Ilarrahmah, M. D., & Susanti. (2021). Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3327>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi.  
<https://ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Kurniawan, A., Suyanto, S., & Nuraini, R. A. (2023). Pengujian efektivitas dan kemudahan penggunaan financial technology terhadap kinerja UMKM. *Wahana*, 26(2), 363–376. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i2.858>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Laela, A. Z., Dumadi, D., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM generasi milenial Kabupaten

- Brebes. MANTAP: *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 527–538. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3204>
- Lestari, M., Mutia Basri, Y., Gusnardi, G., & Wahyuni, N. (2023). Gender, information technology, financial literacy, financial accessibility, and performance of MSMEs in Rokan Hilir Regency-Indonesia. *International Journal of Commerce and Finance*, 9(2), 31–54.
- Maulatuzulfa, H., & Rokhmania, N. (2022). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, literasi keuangan, modal keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 171–179. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.660>
- Monica, N., & Ruzikna. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan financial technology terhadap kinerja. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4159–4176. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4655>
- Permata Sari, B., Rimbano, D., Marselino, B., Aprilia Sandy, C., & Ria Hairum, R. (2022). Determinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. *Owner*, 6(3), 2865–2874. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Pitoyo, D. J., Handayani, W. P. P., & Kurniawati, D. (2021). Pengaruh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Surakarta Management Journal*, 5(2), 154–163. <https://doi.org/10.52429/smj.v5i2.1214.g876>
- Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan digital payment terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 5(2), 161–174. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v5i02.1403>
- Sari, R. W., & Widodo, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, modal manusia, dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 411–417. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.926>
- Sidabutar, D. E., & Seprini. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pertumbuhan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Rambah. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(2), 24–34. <https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1618>
- Sultansyah, A., & Puspawati, D. (2024). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 18(1), 12–23. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Widodo, S., & Puspitasari, A. D. (2024). Peran kompetensi sumber daya manusia untuk mendorong inovasi produk dan kinerja UMKM. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 186–194. <https://doi.org/10.34308/eqien.v13i02.1754>

